



**PENDIDIKAN IPS DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA MENGHADAPI
TANTANGAN SOSIAL DAN EKONOMI DI MASA DEPAN**

**Ghania Azzahra¹, Nanda Vinolia Pratama², Zahra Nur Azizah³,
Ahmad Ruslan⁴, Purnama Syae Purrohman⁵**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, Indonesia

enengghania@gmail.com, nandavinolia5@gmail.com, znurazizah122@gmail.com,

ruslan@uhamka.ac.id, purnamasae@uhamka.ac.id

Abstrak: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang memadukan ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk membentuk warga negara yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1970an, IPS meliputi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam masyarakat multikultural dan global. Namun pendidikan IPS seringkali dianggap kurang penting dibandingkan sains sehingga menimbulkan tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat siswa. Di era globalisasi, pendidikan IPS harus beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, kolaborasi dan berpikir kritis. Pembelajaran yang efektif memperkuat modal sosial, keterampilan interpersonal, dan kemampuan beradaptasi terhadap tantangan sosial. Artikel ini menyoroti pentingnya peran guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik untuk mengubah pandangan negatif tentang IPS, sekaligus membekali siswa dengan kompetensi sosial yang relevan untuk kemajuan bangsa.

Kata Kunci : Ilmu Sosial, globalisasi, pendidikan, strategi pembelajaran, modal sosial.

Abstract: *Social Sciences Education (IPS) is a field of study that combines social sciences and humanities to form critical, creative and responsible citizens. Introduced in Indonesia since the 1970s, social studies includes geography, history, sociology and economics with the aim of improving students' thinking abilities in a multicultural and global society. However, social studies education is often considered less important than science, posing challenges in improving the quality of learning and student interest. In the era of globalization, social studies education must adapt to learning strategies that encourage active participation, collaboration and critical thinking. Effective learning strengthens social capital, interpersonal skills, and the ability to adapt to social challenges. This article highlights the important role of teachers in creating interesting learning experiences to change negative views about social studies, while equipping students with social competencies that are relevant for the progress of the nation.*

Keyword: Social Sciences, globalization, education, learning strategies, social capital.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu dengan yang lain tidak bisa terpisahkan. Pengetahuan sosial harus mencerminkan keberagaman masyarakat secara menyeluruh dan berkontribusi pada perkembangan global (Siregar et al., 2024). Ilmu pengetahuan sosial (IPS) hadir sebagai kehidupan masyarakat yang sering sekali berubah dengan tidak sengaja. Karena masyarakat dapat mudah terpengaruh oleh berbagai perubahan yang terjadi sekarang. Dampak dari perubahan tersebut memengaruhi kehidupan sehari-hari, sehingga berbagai masalah pun dapat muncul disebabkan akibat yang terjadi.

Pendidikan adalah fondasi utama yang menjadi landasan bagi pembangunan disuatu negara. Di era mendatang, pembelajaran IPS menjadi kebutuhan yang inovatif dalam menghadapi tantangan masyarakat global (Laili & Pradikto, 2025). Upaya yang dapat ditingkatkan untuk kemajuan suatu negara dalam bidang politik, ekonomi, dan budaya, partisipasi masyarakat dalam membentuk sistem pendidikan IPS sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kualitas terbaik di Dunia. Dalam penyelenggaraan pendidikan, ini guru secara sadar akan merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan struktur dengan pedoman kurikulum yang berlaku.

Pendidikan IPS merupakan ilmu sosial yang dapat dijadikan untuk membentuk nilai dan karakter sosial pada siswa. Perlu adanya keterampilan sosial untuk menghadapi berbagai permasalahan yang akan datang. Berbagai strategi akan mulai dilaksanakan dalam pembelajaran secara efektif dan efisien. Di masa mendatang pendidikan IPS masih akan mengalami pembaharuan inovasi serta tampilan baru sehingga pendidikan IPS sudah tidak terabaikan lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membekali siswa menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di masa depan. Dengan memahami integrasi ilmu sosial dan humaniora dalam IPS, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif siswa di era globalisasi. Selain itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pendidikan IPS agar lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat terhadap mata pelajaran IPS. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun kebijakan pendidikan yang mendukung penguatan peran IPS dalam kurikulum. Selain itu, manfaat bagi siswa adalah memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang tantangan sosial dan ekonomi, serta memiliki keterampilan sosial yang lebih baik untuk beradaptasi dengan perubahan global, sehingga dapat berkontribusi lebih aktif dalam masyarakat.

Metode

Metode penelitian ini yang dilakukan adalah Metode literatur. Metode literatur adalah metode untuk pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Literatur merupakan catatan peristiwa lalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental lain. Metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan mengenai studi empiris yang telah dilakukan mengenai media pembelajaran yang menggunakan pendekatan moodle untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar Pendidikan IPS

Kajian konsep dasar ilmu-ilmu sosial (IPS) meliputi hakikat dan ciri-ciri konsep dasar ilmu-ilmu sosial, sejarah perkembangan ilmu-ilmu sosial, serta jangkauan dan ruang lingkup konsep-konsep yang menjadi dasar penelitian (Subekti et al., 2021). dalam ilmu-ilmu sosial. Mempelajari materi konsep dasar ilmu sosial, mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman konsep dasar penelitian ilmu sosial yang secara kritis dan kreatif mempengaruhi kehidupan kita saat ini dan di masa depan. Pada tahun 1970-an Pendidikan IPS mulai diketahui di Indonesia setelah disepakati oleh kelompok akademis dan secara resmi diimplementasikan melalui sistem Pendidikan domestik melalui program pendidik tahun 1975. Konsep ini sangat erat kaitannya dengan Program Penelitian Ilmu Sosial di Indonesia dan Amerika Serikat. Yang dimaksud dengan “ilmu IPS” adalah mata pelajaran sekolah yang bertujuan untuk memberikan pendidikan sosial kepada masyarakat dengan menggunakan materi IPS dan humaniora yang disusun secara terintegrasi untuk mengembangkan keahlian layaknya rakyat (Siregar et al., 2024).

Dewan Nasional untuk Studi Sosial (NCSS) memaknai studi sosia komunal menjadi kajian yang mengintegrasikan ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan keterampilan berpikir sebagai rakyat yang kompeten. Hal ini terdapat pada konteks teaching formal, studi sosial memberikan kajian yang sinkron dan terstruktur dengan mengeksplorasi aturan pengetahuan seperti etnografi, arkeologi, ekonomi, geografi, histori, yurisprudensi, pemikiran filosofi, politik, studi kejiwaan, iman, dan hubungan sosial, serta unsur-unsur yang sesuai dari humanistik, perhitungan, dan kajian alam. Tujuan pokok dari bidang ilmu sosial adalah mendukung perkembangan bakat generasi muda dalam mengambil situasi yang didasarkan pada informasi dan logika, guna kepentingan umum sebagai anggota masyarakat di tengah keragaman budaya, dalam konteks dunia yang saling terhubung (Habib, 2021).

Ruang lingkup ilmu sosial sangat luas. Konten tidak hanya berasal dari penelitian ilmu sosial, tetapi juga dari bidang kemanusiaan, ideologi, agama, ilmu pengetahuan alam, dan matematika. Materi dari berbagai disiplin ilmu kemudian digabungkan dan diajarkan dengan menggunakan pendekatan psikologis dan pedagogi untuk mencapai tujuan pendidikan: pembentukan warga negara yang bertanggung jawab. IPS juga mengarah pada dua konsep utama, Salah satunya adalah penelitian ilmu-ilmu sosial yang lebih bersifat akademis dan masuk dalam kurikulum, dan yang lainnya adalah pendidikan ilmu-ilmu sosial yang menitikberatkan pada pengenalan lingkungan sosial. Kedua pendekatan ini dapat diterapkan tergantung pada jenjang dan jenjang

pendidikan. Dan Dilihat dari fungsi pendidikan di sekolah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dibagi menjadi ilmu sosial dan ilmu kehidupan.

Pendidikan IPS dan Perubahan Global

Saat ini, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, baik di sekolah maupun di universitas, harus memiliki kekuatan yang kuat untuk tetap relevan dengan masyarakat. Ini penting terutama mengingat pengaruh yang semakin meningkat dari globalisasi. Namun, ada beberapa individu yang tetap percaya bahwa ilmu pengetahuan sosial tidak memiliki nilai yang signifikan dibandingkan dengan disiplin ilmu lainnya. Sebuah perspektif seperti ini dapat mengancam keberadaan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di masyarakat. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sosial harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dunia globalisasi dengan cepat. Belajar bagaimana menggunakan globalisasi dalam pembelajaran agar tetap relevan dan bermanfaat dalam pendidikan adalah salah satu cara untuk melakukan penyesuaian ini (Ali et al., 2024).

Konsep "pendidikan global" melampaui jenis pendidikan dan merujuk pada pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa di seluruh dunia tradisional dengan menekankan hubungan global dan mendorong orang untuk berpartisipasi dalam masalah dan tantangan dunia (Anton et al., 2024). Dalam Kamus Bahasa Inggris Longman, "global" didefinisikan sebagai sesuatu yang mencakup alam semesta, dunia, atau internasional. Pemahaman ini tidak terbatas pada negara, wilayah, ras, atau warna kulit; itu mencakup semua masalah, peristiwa, aktivitas, dan sikap. Sebagai pendidik, anda harus menggunakan pendekatan yang membantu siswa memahami dunia yang kompleks dan menghindari pemahaman yang terbatas tentang ruang, ras, agama, suku, sejarah, dan kebudayaan (Suryaningsih et al., 2023). Diharapkan guru memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang dunia secara keseluruhan, dikenal sebagai prespektif global.

Pecepatan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pendidikan, adalah salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini. Globalisasi berdampak besar pada pendidikan karena membuat komunikasi antara tempat yang jauh terasa dekat (Suryaningsih et al., 2023). Meskipun pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sering dipandang sebelah mata, pendidik harus menguasai berbagai keterampilan dan pengetahuan karena kemajuan teknologi. Globalisasi adalah kemajuan zaman yang tak terhindarkan yang memiliki baik dan buruk. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi adalah beberapa contoh manfaat globalisasi, tetapi juga memiliki efek negatif, seperti perilaku masyarakat yang semakin konsumtif, yang dapat mengancam keberlangsungan sumber daya alam (Radiansyah, 2018).

Untuk mengembalikan "kejayaan" IPS dikalangan orangtua dan siswa, peran pendidik sangat penting. Sangat sulit bagi lembaga pendidikan formal

untuk mengubah cara orang tua dan siswa melihat pendidikan IPS. Siswa memiliki pendapat yang kurang positif tentang popularitas PIPS di sekolah saat ini. Menurut kurikulum 2013, institusi sekolah menengah menghadapi masalah ini lebih sering karena mereka diharuskan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Oleh karena itu, ketika siswa memutuskan untuk kuliah di IPS, mereka sering mengatakan bahwa mereka tidak cerdas, ingin bersantai, dan alasan lain. Pada akhirnya, Prof. Dr. Said Hamid Hasan, MA, mengatakan, "Atas dasar ini, tidaklah berlebihan kiranya apabila dalam kenyataan hidup dimasyarakat, matapelajaran IPS dalam pandangan orangtua pembelajar menempati kedudukan "kelas dua" dibandingkan dengan posisi IPA, demikian penegasan Prof. Dr. Nursid Sumaatmadja, dalam momentum seminar yang sama."

Persepsi buruk siswa IPS paradoksnya mengimbangi pesan mata pelajaran. Tidak ada masalah untuk mengganti mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Dengan cara yang sama, mengajarkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik juga tidak masalah. Namun, aliran ini mengakui betapa pentingnya menumbuhkan sifat warga negara yang baik, karena hal itu akan datang sendiri setelah pembelajar mempelajari semua bidang ilmu sosial (Radiansyah, 2018). Karena tujuannya adalah membentuk siswa menjadi penduduk yang bertanggung jawab dengan memahami berbagai masalah yang relevan, pembelajaran IPS berfokus pada masalah global. Sangat penting bagi siswa untuk memahami bagaimana masalah tersebut berkorelasi satu sama lain di tingkat lokal, nasional, dan global. Oleh karena itu, guru IPS harus mempelajari masalah antarbenua. Beberapa masalah global yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran IPS termasuk aspek kesehatan, ekonomi, keamanan, konflik ideologi, hak asasi manusia, kemiskinan, pelestarian lingkungan, peredaran narkoba, praktik perbudakan, dan ancaman terorisme. Kami akan memprioritaskan kemiskinan, kerusakan lingkungan, dan ancaman terorisme sambil mengakui pentingnya masalah lainnya.

Kelangsungan hidup umat manusia bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan menghindari konflik yang dapat memecah belah bangsa. Kegagalan menyaring dampak globalisasi dapat menimbulkan konflik-konflik kecil yang berpotensi membahayakan kehidupan manusia. Menjadi lebih kuat (Muktamar et al., 2023). IPS memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan sosial masyarakat di tengah globalisasi dan membekali siswa dengan pengetahuan tentang permasalahan dunia nyata. Pendidikan global bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perspektif yang diperlukan untuk mengatasi pluralisme budaya dan menurunnya sumber daya alam (Suradi, 2018). Tuntutan zaman semakin meningkat dalam masyarakat Indonesia yang majemuk dan kepulauan. Pendidikan ilmu-ilmu sosial dapat membantu individu dalam mempersiapkan

diri menghadapi gelombang globalisasi yang semakin meningkat Sangat rasional dalam menyelesaikan masalah (Putri et al., 2024).

Melalui pendidikan ilmu sosial, siswa dibimbing, dididik, dan dinilai untuk berkembang menjadi warga negara yang peka dan cakap yang dapat memahami, menyelidiki, berpartisipasi dalam memecahkan masalah sosial dan nasional. Mengajarkan ilmu-ilmu sosial penting untuk menjaga kewarganegaraan yang baik, sehingga kita dapat menanggapi isu-isu global dengan tepat melalui pendidikan yang lebih terinformasi, sehingga mengurangi dampak negatif dari berkembangnya masalah-masalah global.

Strategi meningkatkan pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang merencanakan berbagai aktivitas, metode, dan bagaimana menggunakan sumber daya yang ada saat belajar. Ini menunjukkan bahwa pembuatan strategi baru memerlukan perencanaan sebelum pelaksanaan tindakan (Arifudin et al., 2021). Strategi pembelajaran adalah komponen penting dari berbagai materi dan strategi pembelajaran yang diterapkan secara bersamaan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran (Asyafah, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran (faktor pembelajaran), lingkungan pembelajaran (lingkungan pembelajaran), dan ukuran kelompok belajar adalah tiga komponen penting yang harus dipertimbangkan saat menentukan strategi pembelajaran (Listiani, 2020).

Pembelajaran IPS yang signifikan sangat penting agar siswa dapat berkomunikasi dengan keterampilan yang baik. Pendekatan diskusi juga memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman lebih baik tentang masalah, memperkuat keterampilan interpersonal, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Sukmayadi et al., 2024). Oleh karena itu, Suparno (dalam Najib & Elhefni, 2016) menggambarkan pembelajaran IPS sebagai proses di mana struktur pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dihubungkan dengan informasi baru.

Selain itu, pembelajaran yang bermakna mendorong guru dan siswa untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan (Mashudi, 2021). Pembelajaran IPS berarti siswa dapat mengaitkan fenomena baru dengan pengetahuan sebelumnya. Materi yang diajarkan harus relevan dengan struktur kognitif siswa dan sesuai dengan kemampuan mereka (Suciati, 2020).

Pembelajaran IPS yang baik akan menghasilkan generasi muda yang berkualitas, yang akan membantu kemajuan negara. Pembelajaran IPS adalah bagian penting dari pengembangan yang berfokus pada reformasi siswa dan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka sebagai warga negara (Khotimah et al., 2024). Dalam proses pembelajaran IPS, peran guru sangat penting, terutama dalam bekerja sama dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di mana siswa dapat berinteraksi satu sama lain.

Siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik sebagai hasil dari kerja sama ini (Haryati & Puspitaningrum, 2023). Untuk berhasil dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi Fajri et al., (2021) (dalam Chong & Cheah, 2009). Selain itu, mereka harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan prinsip-prinsip seperti ketekunan, perhatian, dan komitmen kepada siswa mereka (Agustina, 2017). Pengalaman mereka dengan anggota keluarga mereka. Selain itu, guru harus dapat memahami nilai-nilai siswa, yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka dengan orang terdekat mereka (Yuliarsih et al., 2024). Menurut Nursyamsi (2014), peran guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah. Seorang guru profesional dapat menguasai berbagai aspek pembelajaran. Ini terdiri dari siswa, materi pelajaran, sumber belajar, dan media. Pengelolaan yang tepat dan berhasil dari komponen-komponen ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pelajaran dan membuat mereka merasa tertantang dengan materi yang dibahas bersama teman-teman dan guru mereka. Kegiatan pembelajaran ini berpusat pada model pembelajaran kooperatif, yang mengharuskan siswa bekerja sama dalam kelompok yang berbeda untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran tertentu.

Permasalahan Pendidikan IPS yang di Anggap Kurang Penting

Di era globalisasi, kita mengalami perubahan yang sangat cepat seiring berjalannya waktu. Diiringi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan pemahaman manusia terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, pada akhirnya memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia, baik positif maupun negatif. Untuk mengimbangi kemajuan pesat tersebut, kita masih mengandalkan pendidikan untuk mengawal dan menjaga kehidupan sosial masyarakat yang selalu berubah. Pendidikan bertanggung jawab menyediakan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pembangunan jangka panjang selalu diupayakan selaras dengan tuntutan zaman. Berjalannya waktu selalu memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya.

Pada tahun 2003 fokusnya pada “pengembangan keterampilan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan umat, bertujuan untuk membina potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab.

Karena latar belakang banyak siswa yang beragam, sangat penting untuk memprioritaskan pengajaran Ilmu Sosial. Sekolah bukanlah satu-satunya cara untuk membantu mereka menjadi bagian dari masyarakat dan menanamkan “budaya” yang mereka hargai. Kami tidak hanya memahami komunitasnya, namun kami juga memainkan peran penting di dalamnya. Melalui pembelajaran

IPS diharapkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang penting bagi pendidikannya, memungkinkan mereka untuk memahami permasalahan yang ada di sekitar mereka. Banyak yang menganggap pelajaran IPS lebih mudah dipelajari dibandingkan mata pelajaran lain, atau menganggapnya tidak penting atau tidak menarik bagi siswa (Misyanto, 2016). Siswa menganggap mata pelajaran IPS membosankan karena kurang menantang untuk membangkitkan minat mereka. Mata pelajaran IPS sangat penting dan kompleks karena membekali siswa untuk hidup dalam masyarakat. Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi merupakan bidang studi yang termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Di satu sisi, pendidikan IPS sering dipandang berada di bawah bayang-bayang pendidikan sains, dipandang tidak memerlukan keterampilan khusus dan umumnya dianggap sebagai lingkungan belajar yang lebih santai. Hal ini sering dipandang sebagai bidang yang mungkin tidak memberikan masa depan yang menjanjikan dan merupakan tantangan untuk mencapai posisi terhormat di masyarakat. Di sisi lain, kurangnya modal sosial menyebabkan meningkatnya penyimpangan sosial seperti korupsi, kekerasan, hedonisme, disintegrasi bangsa, ketidakramahan terhadap lingkungan, individualisme, dan krisis kepercayaan. Fokus pembelajaran IPS adalah pada pengembangan modal sosial.

Jika pembelajaran IPS ingin memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas manusia, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga dalam mengembangkan kompetensi pribadi seperti tanggung jawab dan disiplin, serta kompetensi sosial seperti kemampuan beradaptasi, berempati, toleransi, kerja sama, kepercayaan, serta kesadaran terhadap masalah sosial sekitar, maka diperlukan penguasaan keterampilan teknis untuk membangun dan menjalin hubungan kerja. Tantangan yang mungkin menghambat proses pembelajaran selalu muncul pada saat kegiatan mengajar. Kesulitan belajar mencakup segala permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dan akan terus terwujud. Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang berkembang, sehingga memerlukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada diri siswa.

Mengatasi dampak negatif merupakan tanggung jawab bersama, dan salah satu mencegah dampak negatif adalah melalui pendidikan, khususnya pendidikan ilmu pendidikan social. Selain permasalahan yang timbul dari perilaku siswa, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, sumber belajar, dan pusat penelitian juga menjadi hambatan dalam mempelajari ilmu-ilmu social.

Kesimpulan

Konsep dasar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melibatkan pengenalan pada kajian sosial yang berintegrasi dengan ilmu sosial dan

humaniora, bertujuan untuk membentuk warga negara yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan IPS, yang mulai dikenalkan di Indonesia sejak tahun 1970-an, menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, dan aspek humaniora. Tujuan utama dari IPS adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sebagai warga negara yang mampu berperan aktif di masyarakat yang beragam dan global.

IPS mengajarkan siswa memahami isu lokal hingga global, yang mencakup berbagai topik seperti hak asasi manusia, ekonomi, lingkungan, dan ancaman sosial. Tantangan utama dalam pendidikan IPS adalah persepsi rendah terhadap relevansi disiplin ini dibandingkan dengan bidang sains. Globalisasi juga menjadi tantangan dan peluang, menuntut pendidikan IPS beradaptasi dengan cepat agar tetap relevan. Strategi pembelajaran dalam IPS mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam kelompok. Kendala dalam pendidikan IPS seringkali muncul dari stereotip negatif yang menganggap IPS kurang penting dibandingkan ilmu eksakta. Padahal, IPS memegang peran penting dalam membentuk modal sosial, keterampilan interpersonal, serta kemampuan adaptasi siswa terhadap perubahan sosial. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, peran guru sangat penting dalam menerapkan strategi dan metode yang membuat pembelajaran IPS menjadi bermakna dan menarik. Hal ini diharapkan dapat mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap IPS dan membekali siswa dengan kompetensi sosial yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa. Dengan pendidikan IPS kita belajar cara bersosialisasi, beradaptasi, bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir analitis serta kritis.

Daftar Pustaka

- Agustina, D. A. (2017). Model pembelajaran untuk mengenalkan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 43–56.
- Ali, A., Fenica, S. D., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Global The Role Of Social Science In Global Education. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1551–1560.
- Anton, A., Nadia, T. A., Violina, N. L., Putri, M. K. J., & Ariandi, H. (2024). Pendidikan Global Perspektif: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Transportasi, Dan Komunikasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5112–5123.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model

- pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Fajri, I., Rahmat, R., Sundawa, D., & Yusoff, M. Z. M. (2021). Pendidikan nilai dan moral dalam sistem kurikulum pendidikan di aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 710–724.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82–110.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99–106.
- Khotimah, K., Nusantara, T., & Mashfufah, A. (2024). Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(1), 73–81.
- Laili, N., & Pradikto, S. (2025). REFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN: MENYELARASKAN KEBUTUHAN AKADEMIK DAN KETERAMPILAN HIDUP. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Februari), 878–887.
- Listiani, F. D. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Fabel dan Model Pembelajaran yang Diharapkan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 112–128.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114.
- Misyanto, M. (2016). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika. *Anterior Jurnal*, 15(2), 144–150.
- Muktamar, A., Hertina, D., Ratnaningsih, R., Syaepudin, S., Syahputra, H., Hendriana, T. I., Masruroh, M., Sudalyo, R. A. T., & Nursanti, T. D. (2023). *MSDM ERA MILENIAL: Pengelolaan MSDM Yang Efektif Untuk Generasi Milenial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Najib, D. A., & Elhefni, E. (2016). Pengaruh penerapan pembelajaran bermakna (meaningfull learning) pada pembelajaran tematik IPS terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *Jip Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 19–28.
- Nursyamsi, N. (2014). Pengembangan kepribadian guru. *Al-Ta Lim Journal*, 21(1), 32–

41.

- Putri, N., Yanto, M., Istan, M., & Destriani, D. (2024). REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 214–231.
- Radiansyah, D. (2018). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam (Studi Kasus di Kampung Citeureup Desa Sukapada). *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 3(2), 76–103.
- Siregar, A. R., Susanti, E., Fitriani, I., Annisah, N., Lubis, N., & Juliaska, A. (2024). Tantangan Pendidikan IPS di Era Globalisasi. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 315–328.
- Subekti, I., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. (2021). Kontribusi filsafat ilmu dalam penelitian ilmiah dan kehidupan sosial. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 229–241.
- Suciati, I. (2020). Penggunaan Metode “Perang Mental Matematika” Dengan Menggunakan Media Kartu Pecahan Pada Materi Penjumlahan Bilangan Pecahan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 35–42.
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N. (2024). Membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui literasi kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 245–256.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111–130.
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
- Yuliarsih, T., Santosa, S., & Mutiansi, D. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, Pada Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 328–346.